

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Dasar

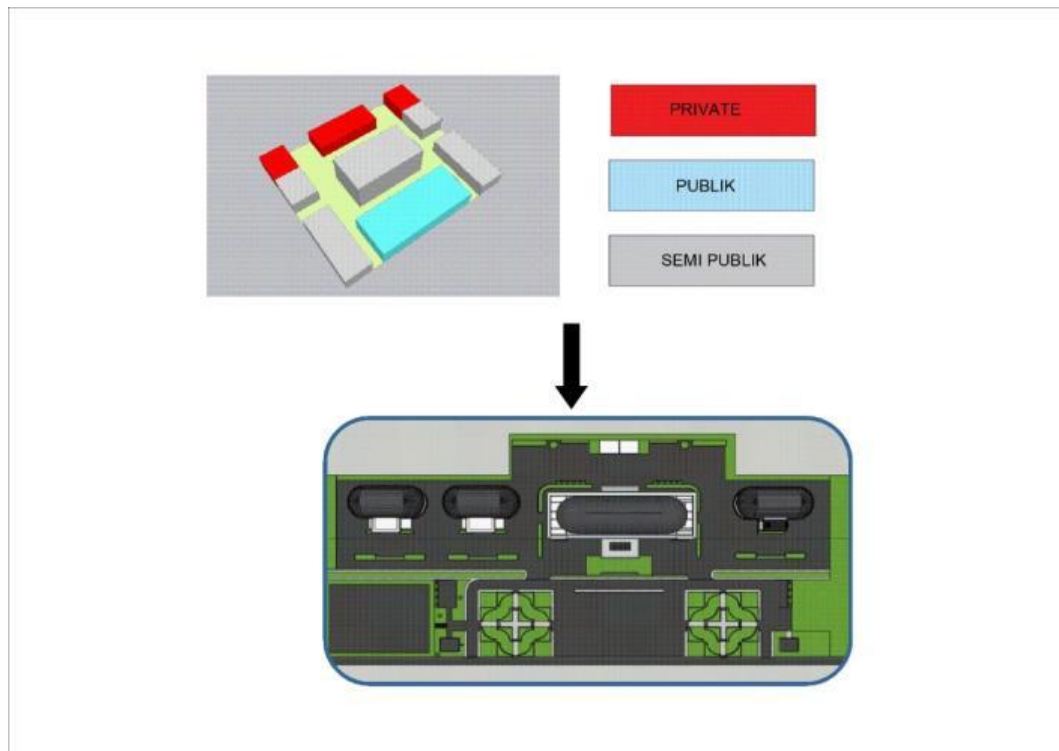
Bentuk dan tampilan pada bangunan kantor PMD Provinsi NTT, Bangunan ini bertujuan menjembatani kesejahteraan Masyarakat desa diseluruh NTT dengan memanfaatkan semua potensi ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan perekonomian Masyarakat desa dengan menghadirkan 2330 BUMDES (badan usaha milik desa).

5.2. Konsep Tapak Dan Lokasi

Ekspresi bentuk dan tata letak bangunan kantor DPMD Provinsi NTT dalam konteks tapak harus visual berada dalam pagar sehingga terlihat massa bangunan dari atap, serta dinding dan dapat menciptakan ruang kerja yang nyaman, efisien, berkelanjutan dan estesis. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar dan menerapkan skenario yang tepat, pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Vernakuler Malaka, Dimana respon terhadap kondisi lokasi yang menjadi salah satu faktornya, dalam perencanaan Lokasi.

Bangunan yang akan di rancang memiliki bentuk yang dapat memberikan kesan yang kuat dan stabil.

5.2.1. Konsep Penzonangan



Gambar. Konsep Penzoningan

Sumber: Olahan Penulis

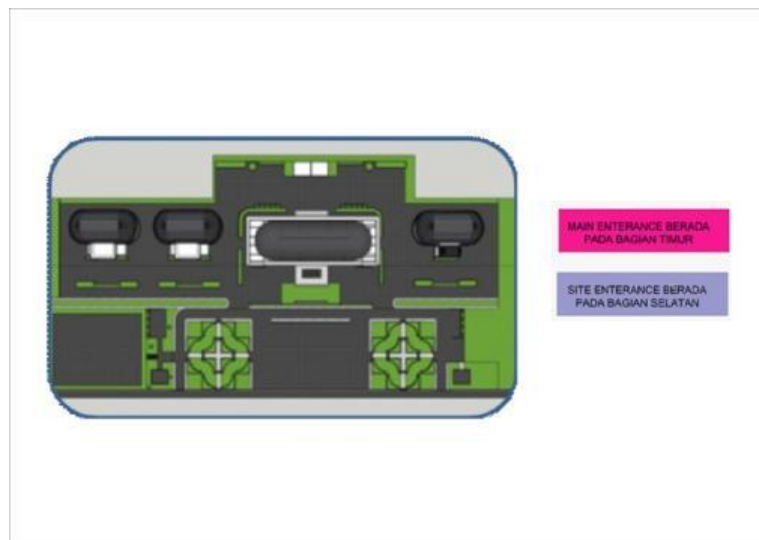
- zona publik terdiri dari:
 - entrance
 - parkir
 - taman
- zona semi publik terdiri dari:
 - kantor PMD
 - Pos jaga
 - Aula
 - Bengkel TTG
 - Wisma
 - Paud
 - kantin
- zona privat terdiri dari:
 - rumah genset

- bengkel TTG

keterangan: pada zona publik terdapat pada bagian depan bangunan yang memiliki taman dan beberapa fasilitas yang bisa boleh dinikmati secara umum/semua orang, berikut zona semi publik terdapat kantor PMD dan bangunan-bangun penunjang seperti, paud, balai atau bengkel TTG, wisma, aula, kantin, dan pos jaga yang memiliki keperluan atau aktivitas tertentu, sedangkan zona privat terdapat rumah genset dan bengkel TTG hanya di perbolehkan untuk orang-orang tertentu.

5.2.2. Konsep Entrance

Main Entrance dan Site Entrance dibuat dengan berdasarkan alternatif dua yang memiliki akses dan crossing antara aktivitas yang baik.



Gambar. Konsep ME dan SE

Sumber: Olahan Penulis

5.2.3. Konsep Tata Masa Bangunan



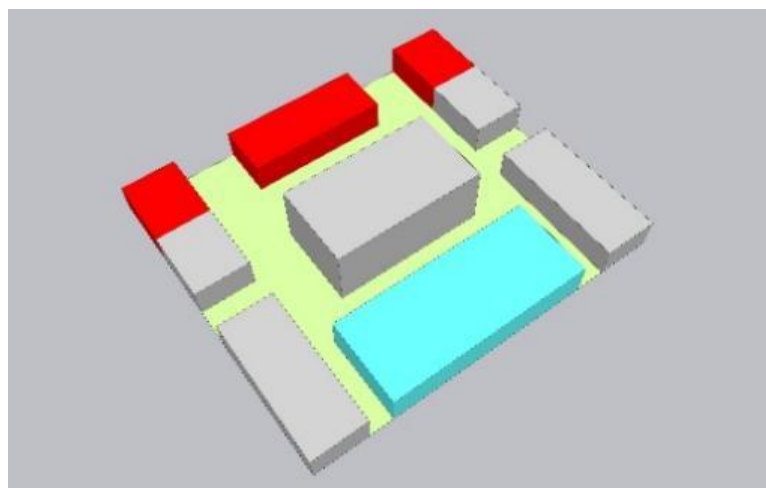
**Gambar. Konsep tata massa
bangunan**

Sumber: Olahan Penulis

Tata massa bangunan yang memanjang ke arah Selatan dan timur penataan massa bangunan dengan massa Tunggal ini memberikan kesan yang indah karena ada satu titik yang menjadi pusat penataan yang dapat memudahkan orientasi bangunan. Bentuk massa ini dapat mempertegas jalur sirkulasi dan pembagian zona antara massa bangunan sangat jelas serta sesuai dengan pertimbangan prinsip fungsionalisme atau keterbukaan. Pada konsep ini memiliki keunggulan menjadikan bangunan utama sebagai pusat perhatian yang menyatukan aktivitas sehingga aktivitas tapak dapat dimanfaatkan secara efisien kegiatan diluar bangunan yang lebih banyak.

5.2.4. Konsep Kebisingan

Menciptakan lingkungan kerja yang tenang dan bebas dari kebisingan yang berasal dari dalam dan luar tapak bangunan kantor DPMD sehingga dapat meningkatkan focus, konsentrasi dan produktivitas pengguna bangunan.



Gambar. Konsep kebisingan

Sumber: Olahan Penulis

Memasang pagar yang kokoh disekeliling tapak yang dapat membantu menghalangi kebisingan dari jalan raya atau area public lainnya, selain itu guna mengurangi kebisingan maka melakukan penanaman atau menghadirkan vegetasi yang dapat menyerap dan mengurangi kebisingan yang berasal dari dalam maupun luar tapak.

5.2.5. Konsep Area Parkir

1. Konsep penentuan lahan parkir

Tempat parkir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu parkiran pengunjung, parkiran kepala dinas dan tamu-tamu penting, serta parkiran pegawai/pengelola bangunan.

2. Konsep pola parkir

Pada konsep ini menggunakan pola parkir dengan ukuran 90° dan 60° yang memiliki ketersediaan ruang parkir cukup luas.



Gambar. Konsep pola parkir

Sumber: Olahan Penulis

5.2.6. Konsep Bangunan

Pemilihan material tapak yang tepat sangat penting untuk menciptakan tampilan yang estesis dan fungsional pada sebuah bangunan. Menggunakan kombinasi antara rumput, paving dan tanaman hias sehingga dapat memberikan kesan yang hangat dan alami.



Gambar. Konsep bangunan

Sumber: Olahan Penulis

5.2.7. Konsep penentuan elemen lansekap

- **PAGAR**

Pagar didesain dengan konsep yang dapat menciptakan kesan yang kokoh, klasik, elegan, dan formal. Penggunaan kombinasi material batu alam dan besi tempa, serta pola yang sederhana namun menarik, berhasil menciptakan tampilan yang menarik dan sesuai dengan karakter bangunan.

- **VEGETASI**

Penataan hijau sebuah area yang ditumbuhi tanaman alami maupun yang sengaja ditanami dan mengendalikan tapak yang memiliki manfaat, mengurangi polusi, mempertahankan suhu udara yang normal, meredam kebisingan, dan mencegah erosi.



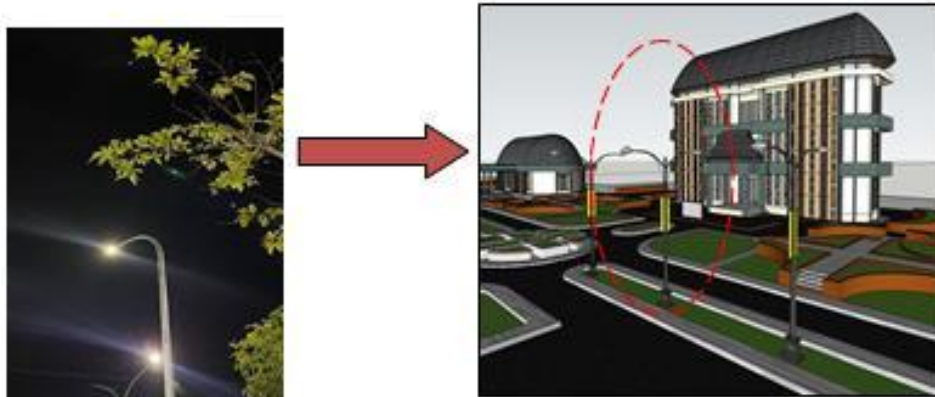


Gambar. Konsep vegetasi

Sumber: Olahan Penulis

- **Lampu jalan**

ornament yang memiliki fungsi sebagai penerangan tapak, namun jalan juga berfungsi sebagai dekorasi jalan pada tapak di malam hari.



Gambar. Lampu jalan

Sumber: Olahan Penulis

5.2.8. Konsep Bentuk Bangunan Dan Tampilan Bangunan

Bentuk dasar bangunan mengikuti bentuk asli rumah adat Malaka dengan menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler Malaka. Dengan menggabungkan beberapa bentuk

tradisional, dengan mempertimbangkan bentuk dan ekspresi, dengan tujuan untuk mencerminkan etnis Malaka di kantor DPMD. Kabupaten Malaka di jadikan motif dalam perancangan Transformasi Arsitektur menciptakan citra komunitas Malaka dengan menjadi symbol budaya arsitektur Malaka dan menggunakan beberapa metoda Transformasi yaitu:

- Metoda repatisi dengan memperbanyak atau pengulangan suatu elemen
- Metoda modifikasi dengan Teknik aksegerasi melakukan dengan metoda arsitektur dari 3 dimensi/trymata menjadi 2 dimensi/dwimatra.

1. Fasad

Pada bagian fasad akan di terapkan ciri khas tradisional kabupaten Malaka pada area eksterior bangunan. Menggunakan motif sebagai elemen penambahan tampilan pada bangunan kantor.



Menggunakan Teknik applique
Dengan mengaplikasikan kain
Tenun Malaka pada tampilan
Sunscreen kantor PMD

Gambar. Fasad Bangunan

Sumber: Olahan Penulis

Pada bagian bangunan kantor ditambahkan ornament yang detail pada fasad bangunan guna menambahkan kesan transparan jujur dan natural serta menambah keindahan dan memperkuat gaya arsitekturnya.

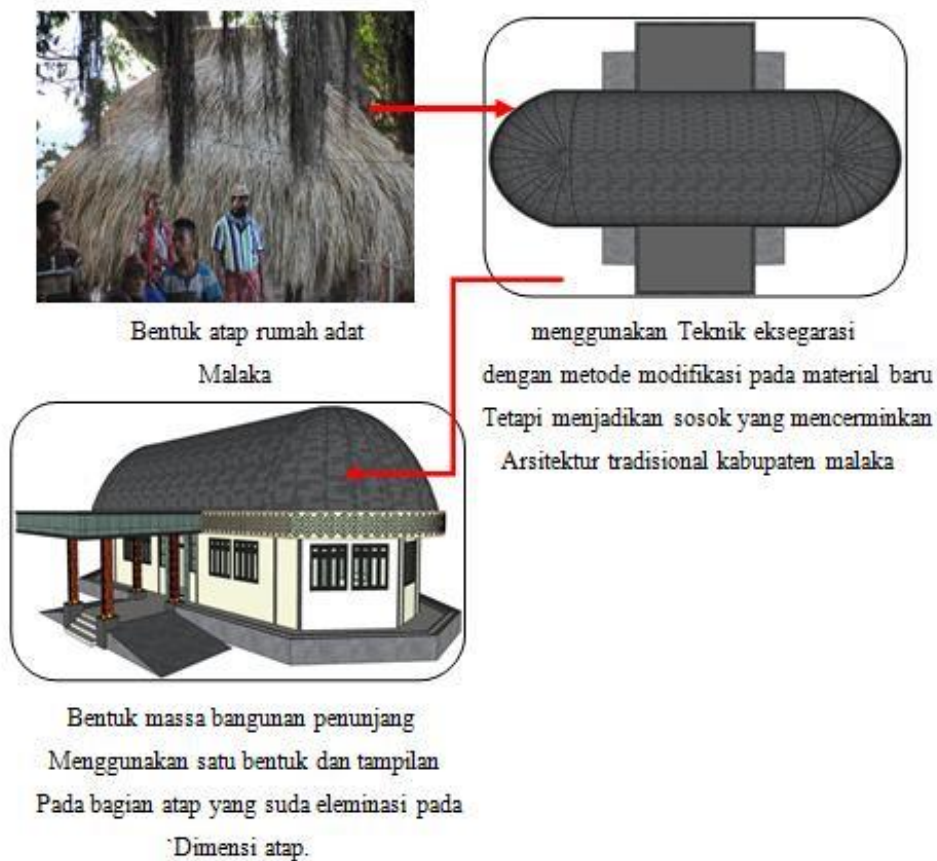
2. Atap Bangunan Utama



Gambar bangunan kantor dinas

Sumber: Olahan Penulis

3. Atap Bangunan Penunjang



*Gambar bangunan penunjang
penunjang*

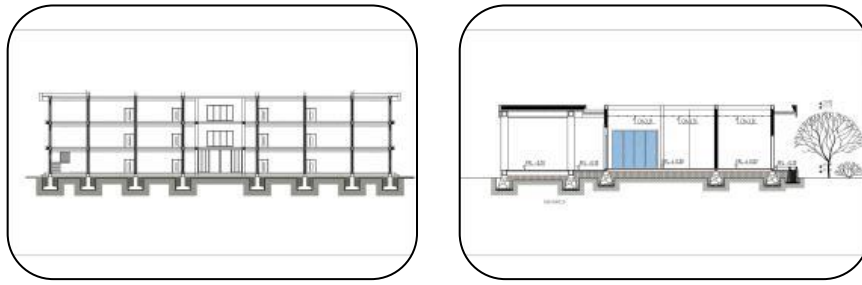
Sumber: Olahan Penulis

5.3. Konsep Struktur Bangunan

5.3.1. Struktur Bawah (sub struktur)

Sub Struktur yang digunakan pada kantor DPMD yaitu menggunakan pondasi batu kali dan footplat. Pondasi footplat dapat menyalurkan beban secara merata kedalam tanah dan dapat menahan beban yang bekerja di atasnya,

1. Pondasi batu kali dan foot plat



**Gambar pondasi batu kali dan
footplat**

Sumber: Olahan Penulis

a. Pondasi batu kali

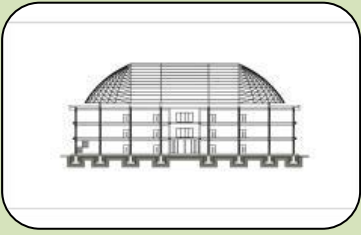
- Mudah dalam proses pengerjaan
- efisiensi waktu pengerjaan
- biaya yang relative terjangkau
- bahan yang di peroleh

b. Pondasi foot plat

- sederhana dalam desain
- distribusi beban yang merata
- biaya yang terjangkau
- fleksibilitas dalam desain bangunan
- kemampuan mendukung

5.3.2. Struktur Atas (Upper Struktur)

Upper stry uktur di gunakan yaitu struktur rangka baja. Jenis struktur yang di pakai adalah baja WF. Struktur ini banyak diminati karena memiliki kekutan yang kuat dari baja. Baja juga memiliki masa pemakaian yang cukup lama/Panjang.

Atap rangka baja wf	Keunggulan:
	• Kekuatan dan ketahanan • Tahan terhadap korosi • Fleksibilitas desain • Tahan gempa

	• Mudah di pasang
--	---

Table rangka atap

Sumber: Olahan Penulis

5.3.3. Material Bangunan

- **Material dinding.**

BATA RINGAN 	• Pemasangan cepat • Finishing mudah • Hemat biaya
---	--

Table material dinding

Sumber: Olahan Penulis

- **Material penutup atap**

BITUMEN 	• Tahan air • Fleksibelitas • Dapat merekat dengan baik pada permukaan • Biaya rendah • Mudah di pasang
---	---

Table material atap

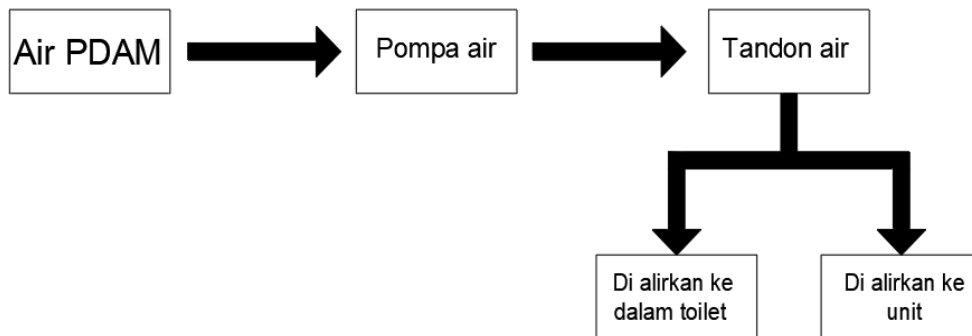
Sumber: Olahan Penulis

5.4. Konsep Utilitas

5.4.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Untuk menyuplai persediaan air bersih di lokasi, menggunakan PDAM yang menyediakan air bersih dengan relative mudah. Berdasarkan kondisi lokasi, system penyaluran air minum yang digunakan menggunakan reservoir dan cara kerjanya dengan

mengumpulkan air terlebih dahulu kedalam reservoir kemudian di pompa dan didistribusikan ke seluruh area bangunan.

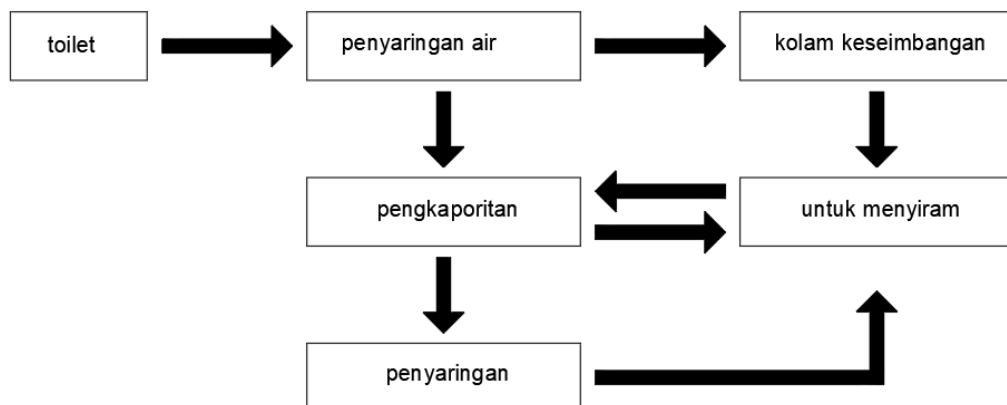


Bagan konsep utilitas air bersih

Sumber: Olahan Penulis

5.4.2. Sistem Penyediaan Air Kotor

Limbah diolah dan di saring untuk digunakan dalam penyiraman tanaman.



Bagan konsep utilitas air kotor

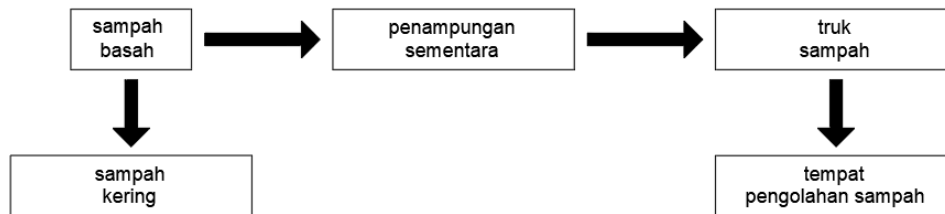
Sumber: Olahan Penulis

5.4.3. Sistem Pembuangan Sampah

System pengolahan limbah yang digunakan adalah:

- Sampah setiap ruangan dipisahkan menjadi sampah non organik dan sampa organik.

- Sampah dari pilar ruangan dikumpulkan di wadah sampah pusat dan diangkut ke TPA. Sampah organik dapat dijadikan pupuk bagi tanaman disekitar bangunan dan non organik kering seperti sampah pelastik dapat didaur ulang.



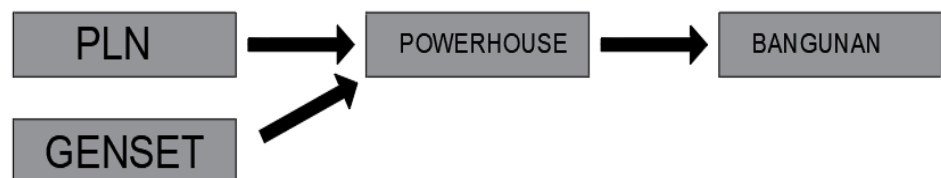
Bagan konsep system sampah

Sumber: Olahan Penulis

5.4.4. Sistem Elektrikal

Listrik disuplai oleh PLN yang saluran transmisinya tersebar diseluruh properti. Berdasarkan status system kelistrikan yang ada dilokasi, system kelistrikan yang digunakan yaitu:

- Penggunaan saluran Listrik dari PLN.
- Penggunaan genset sebagai sumber Listrik darurat jika diperlukan apabila terjadi pemadaman Listrik dari PLN.



Bagan konsep system elektrikal

Sumber: Olahan Penuli